

Research Articles**Review of the Arabic Language Curriculum at
Al Mawaddah Ciganjur Islamic Senior High School****Muhammad Latif**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

E-mail: muhammadlatif051000@gmail.com**Eva Siti Faridah**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

E-mail: evasitifaridah86@gmail.com**Adrian Ariel Pamungkas**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

E-mail: ariel54252@gmail.com**Muhammad Ilham Prakoso**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

E-mail: ilhamprakoso0409@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 28, 2024

Revised : November 9, 2024

Accepted : December 7, 2024

Available online : December 31, 2024

How to Cite: Muhammad Latif, Eva Siti Faridah, Adrian Ariel Pamungkas, & Muhammad Ilham Prakoso. (2024). Review of the Arabic Language Curriculum at Al Mawaddah Ciganjur Islamic Senior High School. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 134–144. Retrieved from <https://aslim.kjii.org/index.php/i/article/view/21>**Abstract**

The curriculum continuously evolves over time, often aligning with the prevailing government policies. Currently, the Merdeka Curriculum has been introduced as the latest educational framework. This study aims to examine the Arabic language curriculum at Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur and evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum in Arabic language learning at the institution. A descriptive qualitative approach was employed, with data collection methods including observation, documentation, and document analysis. Data analysis followed an interactive model consisting of data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The findings reveal that students' ability to respond to questions regarding interrogative sentences in Arabic varies significantly. Some students possess prior learning experiences in Islamic boarding schools (pesantren) and a basic understanding of Arabic, while others lack such backgrounds. The syllabus incorporates active discussion sessions between teachers and students, ensuring that the learning process is not solely dependent on written materials. Learning evaluations include text analysis tasks focusing on interrogative sentences in Arabic. However, the implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur faces several challenges, particularly in teacher competency, availability of teaching materials, teaching methods, and learning media.

Keywords: Curriculum, Arabic Language, Merdeka Curriculum, Learning.

Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Ciganjur

Abstrak

Kurikulum terus mengalami perubahan seiring waktu, sering kali disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang sedang berlaku. Saat ini, Kurikulum Merdeka telah diterapkan sebagai kebijakan pendidikan terbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur serta mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui pendekatan interaktif yang mencakup tahapan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran, kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan terkait kalimat tanya dalam Bahasa Arab sangat bervariasi. Sebagian siswa memiliki pengalaman belajar di pesantren dan menguasai dasar-dasar bahasa Arab, sementara siswa lainnya tidak memiliki latar belakang tersebut. Silabus pembelajaran mencakup sesi diskusi aktif antara guru dan siswa, sehingga proses belajar tidak hanya bersumber dari materi tertulis. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas analisis teks mengenai penggunaan kalimat tanya dalam Bahasa Arab. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam aspek kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, metode pengajaran, dan media pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: Kurikulum, Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Transformasi dan pengembangan dalam dunia pendidikan tercermin dengan jelas pada proses pembaruan kurikulum. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, sering kali disesuaikan dengan kebijakan pemerintahan yang berlaku. Sejak tahun 1947 hingga saat ini, berbagai perubahan telah dilakukan, mulai dari Kurikulum 1964, 1975, 1984, hingga implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, Kurikulum 2013, hingga revisi Kurikulum 2013 pada tahun 2018 (Indriyani et al., 2023). Kini, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya terbaru dalam menyempurnakan sistem pendidikan.

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana dan fleksibel untuk menciptakan pembelajaran aktif. Pendekatan ini bukan menggantikan program sebelumnya, melainkan memperbaiki sistem yang telah ada. Beberapa poin utama dari Kurikulum Merdeka meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih ringkas dan praktis, 2) fleksibilitas dalam sistem zonasi penerimaan siswa baru, 3) penggantian Ujian Nasional dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, serta 4) transformasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional menjadi asesmen berbasis portofolio, seperti tugas kelompok, karya tulis, dan praktikum (Achmad et al., 2022).

Selain itu, Kurikulum Merdeka mengubah pola pembelajaran dari yang semula hanya berbasis kelas menjadi pembelajaran yang dapat dilakukan di luar kelas. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan guru dan terlibat dalam kegiatan diskusi yang membangun keberanian, keterampilan sosial, dan kepribadian yang lebih alami. Kurikulum ini tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa tetapi juga perilaku

dan keterampilan yang relevan dengan bidang tertentu. Dalam penerapannya, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat mereka dengan dukungan bimbingan guru.

Guru juga dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi antara guru dan siswa menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan pengembangan potensi siswa secara maksimal. Hal ini menjadi dasar utama bagi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang merupakan salah satu mata pelajaran penting di institusi tersebut. Lingkungan belajar yang lebih aktif dan produktif sangat penting bagi guru dan siswa (Hasibuan et al., 2022). Guru akan berhasil menjalankan tugasnya sebagai pendidik jika mampu mengajar dengan arahan dan tujuan yang jelas agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan rinci sangat diperlukan. Selain itu, untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas, guru juga perlu mempersiapkan alat bantu yang dapat meningkatkan pemahaman siswa (Hidayani, 2017).

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang merinci standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang harus dipelajari siswa. Silabus sebagai bagian dari pengembangan kurikulum dan pembelajaran dijabarkan oleh guru ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Guru diharapkan secara berkesinambungan mengembangkan silabus berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, baik melalui refleksi maupun penelitian tindakan kelas, dan menggunakan prosedur penilaian yang sesuai standar (Sagala, 2008).

Belajar bahasa Arab berbeda dengan belajar bahasa ibu, sehingga pendekatan dalam metode pengajaran, materi, dan proses pengajaran juga harus berbeda. Pembelajaran bahasa Arab melibatkan tiga aspek utama yang saling terkait, yaitu materi pembelajaran, proses pengajaran, dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan optimal jika guru mampu merencanakan dan mengarahkan pembelajaran dengan baik. Guru tidak hanya bertanggung jawab mengajar, tetapi juga mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah belajar, sehingga siswa mampu mandiri menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan teori yang dipelajari di kelas untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Kaukab, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) Al Mawaddah Ciganjur, beliau menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Arab, Beliau menggunakan penilaian autentik (authentic assessment). Penilaian ini mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian oleh Ghufuran Hasyim Achmad dkk. menunjukkan bahwa teknik penilaian autentik ini memberikan gambaran yang lengkap mengenai pencapaian kompetensi siswa dan menjadi alat ukur keberhasilan pembelajaran yang penting (Achmad et al., 2022).

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab, guru perlu memiliki kemampuan untuk mendorong siswa berpikir aktif dan memberikan mereka peluang untuk mengembangkan

pengetahuan secara mandiri melalui analisis yang mendalam. Selain itu, guru diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini akan membantu siswa dalam membangun keterampilan bertanya serta mencari jawaban atas berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks kebahasaan dan budaya Arab.

Sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam, kami ingin memahami bagaimana guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mawaddah melaksanakan pembelajaran. Kami tertarik untuk mengetahui apakah guru tersebut menggunakan bahasa pengantar yang sesuai, mencerminkan perilaku yang baik, dan secara konsisten merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Selain itu, kami ingin memastikan apakah RPP yang disusun sesuai dengan implementasi kegiatan pembelajaran di kelas dan apakah metode yang digunakan mendorong keterampilan bahasa Arab siswa secara efektif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang memfokuskan pada fenomena. penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Ciganjur. Penelitian ini dilakukan di Kota Jakarta Selatan, tepatnya MA Al Mawaddah Ciganjur. Yang berlokasi di Jalan Sadar Raya Gudang Baru kec. Jagakarsa Kel. Ciganjur dan merupakan salah satu pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbud dan Kemenag.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silabus

Silabus merupakan bagian dari pengembangan kurikulum yang memuat penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai, serta materi utama yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam praktiknya, silabus sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran diterapkan oleh pendidik melalui penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran hingga tahap penilaian hasil belajar. Pendidik secara konsisten meninjau dan mengembangkan silabus dengan memperhatikan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi, penelitian tindakan kelas, serta penilaian hasil belajar menggunakan prosedur yang tepat dan sesuai standar (Sagala, 2008). Kurikulum sendiri bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan hidup yang relevan sebagai individu dan warga negara yang mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia (Rohman, 2013).

Kurikulum Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga mencakup tiga aspek utama secara seimbang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik. Selain itu, penguasaan materi pelajaran PAI dan Bahasa Arab tidak

lagi terbatas pada pemahaman konsep-konsep teoritis yang terpisah dari kehidupan masyarakat, melainkan diarahkan pada pembentukan pengetahuan melalui pendekatan pembelajaran autentik (Qutni & Nawawi, 2022).

Telaah Kurikulum

Silabus merupakan bentuk pengembangan dari kurikulum yang memuat penjabaran atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dalam silabus, terdapat poin-poin utama dan uraian materi pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep penting dalam suatu mata pelajaran. Sebagai bagian dari implementasi kurikulum, pendidik mengaplikasikan silabus dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam proses penilaian hasil belajar. Penyusunan dan pengembangan silabus oleh pendidik dilakukan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan evaluasi dari proses pembelajaran, baik melalui refleksi maupun penelitian tindakan kelas. Evaluasi hasil belajar juga dilakukan melalui tes yang sesuai dengan prosedur standar. (Rohman, 2013)

Kurikulum dirancang untuk mempersiapkan generasi Indonesia agar memiliki kemampuan hidup yang beriman, kreatif, inovatif, produktif, dan afektif. Kurikulum juga bertujuan membentuk individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia.

Kurikulum Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup keseimbangan antara aspek afektif dan psikomotorik sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik. Lebih jauh, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diarahkan pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis melalui pembelajaran otentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa secara kontekstual dan bermakna. (Qutni & Nawawi, 2022)

Maksud dari penelitian ini yaitu peneliti ingin menganalisis serta menelaah silabus yang digunakan di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Ciganjur. Adapun hasil telaah dari penulis akan dijelaskan di bawah ini:

BAB I Kompetensi dasar 3.7 menyatakan: "Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: (الحياة اليومية) (الأنشطة اليومية - الساعة - العبادة اليومية) yang mencakup tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian di masa lampau dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari jumlah fi'liyah." Berdasarkan analisis penulis, bahan ajar hanya menyebutkan fi'il muta'addi dan lazim, sementara pembagian fi'il (madli, mudhore', dan amar) tidak dijelaskan sebelumnya, meskipun hal ini penting sebagai dasar pemahaman. Pada pembahasan jenis-jenis fa'il, penjelasan hanya disertai contoh tanpa definisi. Dalam maharah qiro'ah, terdapat teks yang menggunakan susunan naibul fail, namun penjelasan tentang konsep tersebut tidak dimuat dalam silabus. Untuk penilaian, sudah sangat baik dan lengkap, meliputi tugas, observasi, portofolio, tes tertulis, dan tes lisan (Kementerian Agama RI, 2024).

BAB II Kompetensi dasar 3.9 berbunyi: "Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan

dengan tema: (أنواع الهواية - الترويح في الإسلام), yang mencakup tindak tutur menyatakan dan menanyakan tindakan/kejadian di waktu sekarang dan akan datang dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari أدوات الإستفهام."

Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang bentuk kalimat tanya, hanya sebagian siswa yang mampu menjawab. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa yang bervariasi; ada yang memiliki latar belakang pembelajaran bahasa Arab di pesantren, sementara sebagian lainnya belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Silabus ini mencakup sesi diskusi antara siswa dan guru sehingga pembelajaran tidak hanya bersumber dari materi ajar saja. Evaluasi juga melibatkan tugas siswa untuk menganalisis teks mengenai kalimat-kalimat tanya dalam bahasa Arab (Rosyidi, 2023).

BAB III Kompetensi dasar 3.11 berbunyi: "Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: (الطعام و الشراب (الأطعمة و المشروبات، الفواكه و الخضروات), yang mencakup tindak tutur memberi dan meminta informasi beberapa ajaran agama di Indonesia dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal ظرف

المكان و ظرف الزمان." Materi disusun secara sistematis, di mana setelah penyajian materi langsung diikuti dengan evaluasi. Gambar-gambar yang disertakan menarik, membantu siswa memahami makna mufradat hanya dengan melihat ilustrasi. Pembahasan zharf al-makan wa zharf az-zaman dijelaskan dengan cara yang terstruktur, dilengkapi dengan contoh-contoh yang mudah dipahami siswa. Evaluasi materi ini mencakup kemampuan siswa menyusun kalimat sempurna menggunakan kata-kata tertentu serta mengubah kalimat tentang al-ta'am wa al-syarab yang memuat zharf al-makan wa zharf az-zaman (Salim, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang dilakukan di MA Al-Mawaddah Ciganjur terkait telaah kurikulum terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

a. Guru

Sebagian besar guru di MA Al Mawaddah Ciganjur telah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, pada awalnya banyak guru yang merasa kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Menerapkan Kurikulum Merdeka tidaklah mudah, sehingga guru harus mengikuti berbagai pelatihan yang berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Penerapan kurikulum ini dimulai pada awal tahun 2022, dengan upaya kepala madrasah untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang mendukung. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa tidak semua guru merasa optimis dalam menjalankan kurikulum tersebut, karena ada yang sudah siap dan ada yang masih dalam proses adaptasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan pada penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengawasan dan

bimbingan terhadap guru-guru sangat diperlukan. Meskipun demikian, sebagian besar guru sudah mulai menanamkan nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Menurut Fahrian Firdaus Syafi'i, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) secara langsung dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemendikbud. Pendampingan tersebut bisa dilakukan secara daring maupun tatap muka. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru, dan untuk itu, pengetahuan guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan. Hal ini penting mengingat perubahan kurikulum yang sering terjadi, sehingga guru harus siap dengan metode dan pendekatan yang lebih relevan dengan perkembangan zaman (Syafi'i, 2021). Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi ini adalah dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi yang sesuai (Karsiwan, 2023; Basri & Rahmi, 2023).

b. Buku Pelajaran

Buku pelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena menjadi sumber utama bagi guru dalam menyampaikan materi. Di MA Al Mawaddah Ciganjur, Maka dari itu Di MA Al Mawaddah Ciganjur telah menggunakan buku paket terbitan dari kementerian agama yang menjadi sumber utama pembelajarannya.

c. Metode Mengajar

Di MA Al Mawaddah Ciganjur, beragam metode pembelajaran digunakan, seperti ceramah, tanya jawab, integratif, audio lingual, dan diskusi. Namun, metode ceramah masih menjadi yang paling sering digunakan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, metode yang paling tepat adalah Problem-Based Learning (PBL), yang dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dengan metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran (Rahmadani & Taufina, 2020).

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di MA Al Mawaddah Ciganjur untuk pelajaran Bahasa Arab adalah LCD proyektor. Penggunaan proyektor memungkinkan siswa untuk mengamati, mendengarkan, dan mempelajari video, gambar, serta teks yang terkait dengan pelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif, sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dikutip oleh Primanita Sholihah Rosmana dkk, media pembelajaran konvensional seperti buku dan media digital seperti video atau proyektor dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran (Rosmana et al., 2023).

Selain hal diatas, yang menjadi salah satu dari ciri kurikulum merdeka yaitu dari segi evaluasinya yaitu dengan menggunakan autentik assessment yang akan dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Penilaian Autentiks (Authentic Assessment)

Penilaian autentik atau Authentic Assessment telah diterapkan di berbagai negara untuk menilai pencapaian belajar siswa dengan cara yang lebih sesuai dengan kenyataan. Namun, penilaian ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, penilaian autentik membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan jenis penilaian lainnya. Kedua, penilaian ini lebih bersifat subjektif karena didasarkan pada pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Ketiga, penilaian autentik memerlukan persiapan yang lebih matang, karena tugas atau masalah yang diberikan harus mencerminkan situasi nyata.

Dalam penerapannya, penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penilaian autentik juga memberikan manfaat bagi guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Pada era digital saat ini, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan penilaian autentik. Misalnya, melalui platform pembelajaran online, siswa dapat diberikan tugas atau masalah yang mirip dengan kondisi nyata. Selain itu, platform tersebut juga memfasilitasi pengumpulan dan penilaian hasil karya siswa.

Secara keseluruhan, penilaian autentik adalah jenis penilaian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun ada beberapa kekurangan, penilaian autentik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran. Teknologi di era digital dapat menjadi alat yang mendukung implementasi penilaian autentik (Minarti et al., 2022). Berdasarkan wawancara dengan Guru Bahasa Arab di MA Al Mawaddah Ciganjur, penilaian autentik adalah penilaian yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Aspek yang dinilai dalam penilaian ini meliputi keterampilan (maharah) dan tema setiap bab. Ciri-ciri penilaian autentik menurut guru Bahasa Arab ini antara lain:

1. Bersifat objektif (sesuai dengan kenyataan di lapangan)
2. Realistis atau sesuai dengan kenyataan (nilai yang sebenarnya)
3. Kehadiran siswa, yang dalam hal ini bervariasi, misalnya ada siswa yang datang ke sekolah namun tidak berada di kelas, seperti bolos di kamar mandi, tidur di kelas, atau mengikuti rapat OSIM.

b. Teknik Penilaian Autentik

Permendikbud No. 81 menyatakan bahwa teknik penilaian autentik dapat dipilih secara beragam, tergantung pada karakteristik pencapaian kompetensi yang ingin dicapai. Teknik-teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain penilaian tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri. (Supardi, 2015)

1. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis dilakukan melalui tes berbentuk bahan tulisan, baik soal maupun jawaban. Penilaian ini digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara tertulis.

2. Penilaian Lisan

Penilaian lisan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian

kompetensi, terutama dalam pengetahuan. Guru memberikan pertanyaan secara verbal kepada siswa, yang biasanya dilakukan melalui percakapan langsung mengenai topik yang sedang dipelajari.

3. Penilaian Produk

Penilaian produk menilai keterampilan siswa dalam mengikuti tahapan prosedural pembuatan suatu produk atau objek tertentu. Selain itu, penilaian ini juga melihat kualitas teknis dan estetika dari produk yang dihasilkan oleh siswa.

4. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah pengumpulan hasil kerja peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Portofolio ini mencakup berbagai karya yang dibuat oleh siswa selama proses pembelajaran.

5. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja didasarkan pada pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penilai mengamati bagaimana siswa melaksanakan tugas atau kegiatan tertentu, dan memberikan penilaian berdasarkan kinerja yang ditunjukkan.

6. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Penilaian ini melihat hasil akhir dan proses kerja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan proyek tersebut.

7. Penilaian Pengamatan

Penilaian pengamatan dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini memungkinkan penilai untuk memantau perkembangan siswa secara kontinu dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Ciganjur, teknik penilaian autentik yang digunakan untuk menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Proyek

Peserta didik diminta untuk membuat karya kaligrafi sebagai salah satu bentuk penilaian keterampilan menulis mereka. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam setahun karena menulis kaligrafi memerlukan waktu dan ketelitian yang cukup lama.

2. Menulis

Penilaian keterampilan menulis dilakukan dengan memberikan latihan (tadribat) kepada siswa. Latihan soal ini membantu siswa untuk melatih kemampuan menulis mereka secara bertahap.

3. Lisan

Penilaian lisan dilakukan dengan mengukur kemampuan baca siswa (qira'ah). Penilaian sikap siswa dilihat dari kehadiran mereka, baik di kelas Guru BK maupun Guru Mata Pelajaran. Untuk penilaian pengetahuan atau kognitif, guru mengukur kemampuan siswa melalui ujian lisan dan uji kompetensi. Pada ujian harian, guru memberikan soal yang memiliki tingkat

kesulitan yang sama, namun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Apabila ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam ujian harian (uji kompetensi), guru akan memberikan remedi berupa penghafalan 50 kosakata (mufrodad) yang terdapat dalam LKS siswa.



Gambar 1 dan 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui bentuk kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Ciganjur, dan (2) untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Ciganjur. Dalam telaah kurikulum, terdapat beberapa poin penting, salah satunya adalah penyusunan materi yang sangat sistematis, di mana setelah materi disampaikan, langsung diikuti dengan evaluasi terkait pemahaman materi tersebut. Gambar yang disertakan dalam materi juga sangat menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat memahami arti mufrodad hanya dengan melihat gambar tersebut. Materi tentang ظرف المكان dan ظرف الزمان disajikan secara terstruktur dengan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam pengimplementasian

kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Ciganjur, masih terdapat beberapa kendala terkait guru, bahan ajar, metode mengajar, serta media yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Ayu Sekarsari, Annisa Eka Putri Aullia, Nailah Kaltsum, Rofiqo Hasanah Saragih, & Rosita Dongoran. (2024). Arabic Phonological Interference: Contrastive Analysis of Arabic Phonemes Against Indonesian Phonemes in Non-Arabic Literature Department Students of Al-Azhar University. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 82–92. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/11>
- Damanik, N. Z. S., & Nasution, S. (2024). Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.117>
- Hasibuan, A. T., Batubara, S. A., Khairani, M., & Siagian, E. A. (2022). Telaah Kurikulum Dari Masa Ke Masa: Studi Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 313–319. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15613>
- Ismi Khairani, Ainur Rahma, Desi Susanti, Farhatul Fadhillah, & Sahkholid Nasution. (2023). The Role of Calligraphy in Increasing the Maharah Kitabah. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 157–168. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.34>
- Kaukab, M. E. (2021). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282>
- Rohman, M. (2013). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah dalam Perspektif Kurikulum 2013 (Sebuah Tinjauan Yuridis). *An-Nabighoh*, 20(02), 222–246.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. (1st ed.). Raja Grafindo.